

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik materil maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekadar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupinya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan sebuah rancangan yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Joharis dan Haidir, (2019:53) dalam arti luas kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga atau (sekolah) pendidikan kepada murid selama mereka mengikuti pendidikan. Di Indonesia perkembangan kurikulum mengalami beberapa kali pembaharuan dan penyempurnaan yang bertujuan untuk perkembangan yang lebih baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Setiap perkembangan kurikulum yang diimplementasikan memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya dari segi isi yang berkaitan dengan substansi materi pelajaran. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 4 Medan adalah Kurikulum 2013, pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah hal yang baru. Hal ini sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran

bahasa secara terintegrasi. Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari konteks dan teks. Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Secara umum, Mahsun (2014:15) memetakan teks dengan diklasifikasikan menjadi teks tunggal dan teks majemuk. Dalam teks tunggal bahasa hanya muncul dalam proses sosial, sementara teks majemuk merupakan teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, sub bab. Teks yang masuk dalam kategori majemuk ini adalah teks-teks naskah akademik seperti karya ilmiah.

Kurikulum 2013 mengarahkan siswa agar mampu menganalisis suatu teks. Menganalisis merupakan suatu kegiatan menelaah suatu bacaan, baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut. Kegiatan menganalisis termasuk ke dalam kegiatan membaca, karena ketika akan menganalisis suatu teks hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Keterampilan membaca akan memudahkan siswa dalam menganalisis suatu teks, baik dari segi isi, sistematika, maupun dari segi kaidah kebahasaannya. Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa. Banyak siswa beranggapan menganalisis merupakan kegiatan yang rumit.

Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran karya ilmiah terdapat di semester genap kelas XI dan tercantum dalam kompetensi dasar 3.15. *Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah*. Menurut Wardani

(dalam Mulyati, 2011:1.5), karya ilmiah adalah karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Agar kegiatan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dapat berjalan dengan baik, guru harus membimbing siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Kemampuan menganalisis karya ilmiah dikatakan rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriliani (2018) dalam artikelnya mengatakan bahwa kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa berada pada nilai rata-rata 3,15-3,50 dan masuk pada kategori sangat rendah. Melihat hal tersebut artinya pembelajaran menganalisis mengacu pada kegiatan membaca. Pada kenyataannya, peserta didik masih rendah dalam melakukan kegiatan membaca secara kritis karena memerlukan konsentrasi yang baik. Jadi, kemampuan menganalisis masih terbilang rendah bila kemampuan membacanya rendah.

Kemudian Larissa (2018) mengatakan dalam artikelnya yang berjudul *Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Menggunakan Metode Example Non Example Pada Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pembelajaran 2017/2018*, mengatakan bahwa salah satu faktor rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis karena peserta didik menganggap bahwa kegiatan menganalisis sulit dilakukan hal itu terungkap pada nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata 3,2 – 3,5. Penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran menulis yang kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Vidya (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *“Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Cooperative Script Pada Siswa Kelas XI SMA BPI 2 Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017”* mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah yaitu 38,4 yang masuk pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui, **“Kemampuan Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah
2. Kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah masih rendah
3. Siswa tidak memahami dengan baik sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan benar

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dibatasi masalah yang ditemukan siswa yaitu kesulitan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Permasalahan yang diteliti dibatasi pada KD 3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek pendahuluan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. Bagaimanakah kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek pembahasan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Bagaimanakah kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek penutup pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
4. Bagaimanakah kemampuan menganalisis kebahasaan karya ilmiah berdasarkan aspek objektif pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
5. Bagaimanakah kemampuan menganalisis kebahasaan karya ilmiah berdasarkan aspek impersona pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
6. Bagaimanakah kemampuan menganalisis kebahasaan karya ilmiah berdasarkan aspek denotasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek pendahuluan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek pembahasan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek penutup pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
4. Untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan menganalisis kebahasaan karya ilmiah berdasarkan aspek objektif pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
5. Untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan menganalisis kebahasaan karya ilmiah berdasarkan aspek impersona pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
6. Untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah berdasarkan aspek denotasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, baik untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang karya ilmiah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru juga mengetahui setiap kendala yang dihadapi siswa saat menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan karya ilmiah

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai calon guru kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa.